

## VARIASI URUTAN PERISTIWA DALAM PEMBELAJARAN CERITA PENDEK DI SMP

**Ratna Wulansari, Miftakhul Huda**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[ratnawulansari2007@gmail.com](mailto:ratnawulansari2007@gmail.com), [miftakhul.huda@ums.ac.id](mailto:miftakhul.huda@ums.ac.id)

### ABSTRAK

Logika siswa dapat tercermin dari tulisan siswa. Salah satu bentuk kegiatan pembelajaran menulis yaitu menulis kembali cerita pendek. Siswa memiliki karakter dan cara berpikir sendiri yang sesuai dengan pola pikir yang diinginkan. Perbedaan pola pikir akan menimbulkan perbedaan pada hasil bentuk pemikiran. Hasil tulisan siswa akan berbeda-beda dan memiliki ciri yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan menguraikan variasi urutan peristiwa cerita pendek pada siswa kelas IX B SMP N 1 Polanharjo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Desain Penelitian ini adalah analisis dokumen. Data berupa urutan peristiwa cerita pendek dalam karangan siswa berdasarkan cerita pendek berjudul *Hal Terindah yang Ku Miliki* karya Ayu Sulastri di kelas IX B SMP N 1 Polanharjo. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Sumber data penelitian adalah dokumen yang berupa karangan siswa menulis kembali cerita pendek berjudul *Hal Terindah yang Ku Miliki* karya Ayu Sulastri di kelas IX B SMP N 1 Polanharjo berjumlah 20 siswa di kelas IX B SMP N 1 Polanharjo. Analisis data menggunakan teknik analisis jalinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi urutan peristiwa cerita pendek karangan siswa berdasarkan cerita pendek berjudul *Hal Terindah yang Ku Miliki* karya Ayu Sulastri di kelas IX B SMP N 1 Polanharjo begitu beragam terdapat 5 variasi urutan peristiwa yang terdapat dari 20 karangan siswa. Bentuk-bentuk variasi urutan peristiwa cerita pendek yaitu, Variasi urutan peristiwa yang ditemukan yaitu (1) Variasi urutan peristiwa runtut sebanyak 5%; (2) Variasi pengurangan urutan peristiwa 55%; (3) variasi pengurangan dan penambahan urutan peristiwa 15%; (4) Variasi pengurangan dan lompatan urutan peristiwa 20%; dan (5) Variasi pengurangan, penambahan, dan lompatan urutan peristiwa 5%. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis, pembaca, guru, siswa, dan pencinta sastra dalam memahami variasi urutan peristiwa cerita pendek.

**Kata Kunci:** logika, menulis kembali, variasi urutan peristiwa, cerita pendek

### ABSTRACT

*Students' logic can be reflected in students' writing. Students' logic can be reflected in students' writing. One form of writing learning activities is to rewrite short stories. Students have their own character and way of thinking that suits the desired mindset. Differences in mindset will make a difference to the results of the form of thought. The results of the students' writing will be different and have their own characteristics. This study aims to describe the variation of the sequence of short story events in grade IX B students of SMP N 1 Polanharjo. This type of research is qualitative descriptive research. Design This research is a document analysis. Data in the form of a sequence*

*of short story events in the essay of students rewrote a short story titled The Most Beautiful Thing I Have by Ayu Sulastri in grade IX B SMP N 1 Polanharjo. This research data is collected by documentation techniques. The source of research data is a document in the form of a student rewriting a short story titled The Most Beautiful Thing I Have by Ayu Sulastri in grade IX B SMP N 1 Polanharjo numbering 20 students in grade IX B SMP N 1 Polanharjo. Data analysis using interwoven analysis techniques. The results showed that the variation of the sequence of short story events when rewriting the short story titled The Most Beautiful Thing I Have by Ayu Sulastri in grade IX B SMP N 1 Polanharjo is so diverse there are 5 variations of the sequence of events that exist from 20 students. Variations of the sequence of events of short stories are, Variations of the sequence of peristiwa found ie (1) Variations of sequence events as much as 5%; (2) Variations decrease the sequence of events by 55%; (3) variations in subtraction and addition of event sequences of 15%; (4) 20% variation of event sequence reduction and jump; and (5) 5% reduction, addition, and sequence of event jump variations. The benefits of this research are expected to increase the insight and knowledge of writers, readers, teachers, students, and literary lovers in understanding the variations in the sequence of short story events.*

**Keywords:** *logic, rewriting, variations in sequence of events, short stories*

## PENDAHULUAN

Siswa memiliki karakter dan cara berpikir sendiri yang sesuai dengan pola pikir yang diinginkan. Perbedaan pola pikir akan menimbulkan perbedaan pada hasil bentuk pemikiran. Logika sebagai ilmu pengetahuan menjadi dasar untuk berpikir secara lurus, tepat dan teratur. Logika siswa harus ditelaah untuk membedakan penalaran yang tepat (valid) dari penalaran yang tidak tepat (tidak valid) dengan menerapkan prinsip-prinsip atau hukum-hukum penalaran yang tepat. Siswa yang memiliki kerangka logika yang tepat sesuai dengan prinsip-prinsip logika maka akan menghasilkan pemahaman yang tepat. Siswa yang tidak memiliki kerangka logika yang benar maka akan sulit dalam menelaah hal-hal yang dihadapi.

Logika siswa dapat tercermin dari tulisan siswa. Salah satu bentuk kegiatan pembelajaran menulis yaitu menulis kembali cerita pendek. Menulis kembali cerita pendek berarti menceritakan kembali cerita pendek sesuai dengan isi dan plot cerita dengan

bahasa sendiri yang disajikan dalam bahasa tulis. Hasil tulisan siswa akan berbeda-beda dan memiliki ciri khas masing-masing. Tulisan siswa yang berbeda-beda menunjukkan adanya variasi yang disebabkan siswa menulis sesuai dengan cara mengungkapkan ide-ide dan ingatan yang dimiliki (Huda & Purwahida 2013:129). Hal tersebut memperlihatkan bahwa siswa mengandalkan kekuatan ingatan dan imajinasi yang dimiliki. Proses ini mengandalkan kemampuan logika siswa. Hal tersebut menjadi faktor menarik untuk diteliti.

Hasil observasi awal peneliti di sekolah dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IXB, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami cara menulis kembali cerita pendek dengan baik dan benar dan menyimpulkan urutan peristiwa yang ada dalam cerita pendek. Kesulitan yang dialami siswa disebabkan oleh (1) siswa bingung memulai untuk menulis, (2) siswa kesulitan menyimpulkan urutan peristiwa dalam cerita pendek, (3) siswa memiliki minat yang rendah dalam

membaca, (4) guru menggunakan metode yang monoton saat mengajar, (5) siswa kurang minat pada cerita pendek yang terkesan mendidik dan (6) guru kurang variatif dalam memilih cerita pendek.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan variasi urutan peristiwa cerita pendek pada siswa kelas IX B SMP N 1 Polanharjo. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis, pembaca, guru, siswa, dan pencinta sastra dalam memahami variasi urutan peristiwa cerita pendek. Penelitian ini dilakukan di kelas IX SMP N 1 Polanharjo. Hal ini berdasarkan pertimbangan logika siswa yang berbeda-beda dan hasil observasi awal peneliti di sekolah dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IXB. Logika siswa yang bervariasi berpengaruh pada kemampuan dalam menuliskan kembali cerita pendek sesuai dengan urutan peristiwa. Perbedaan pola pemikiran setiap siswa akan menimbulkan variasi urutan peristiwa saat menulis kembali cerita pendek. Hal tersebut sesuai dengan kompetensi dasar pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IX SMP yaitu KD 4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca dan didengar. Ketika menulis kembali cerita pendek siswa harus mampu menyimpulkan isi cerita sesuai urutan peristiwa yang berkaitan dengan unsur-unsur pembangun karya sastra.

Penelitian yang relevan Penelitian terdahulu Penelitian Huda dan Purwahida (2013) berjudul “Keruntutan Alur dalam Pembelajaran Menulis Melalui Teknik Recount” meneliti keruntutan alur dalam karangan siswa berdasarkan film *Laskar Pelangi* sebagai bentuk penceritaan kembali film

*Laskar Pelangi*. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu meneliti variasi urutan peristiwa yang dihasilkan dari tulisan siswa saat menuliskan kembali cerita pendek.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti perlu mengkaji variasi urutan peristiwa cerita pendek. Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Bagaimana variasi urutan peristiwa cerita pendek pada siswa kelas IX B SMP N 1 Polanharjo ?

### Logika

Manusia memiliki karakter dan cara berpikir sendiri yang sesuai dengan pola pikir yang diinginkan. Perbedaan pola pikir akan menimbulkan perbedaan pada hasil bentuk pemikiran. Logika sebagai ilmu pengetahuan menjadi dasar untuk berpikir lurus, tepat dan teratur. Logika merupakan ilmu yang menerapkan prinsip-prinsip dan metode-metode untuk membedakan antara penalaran yang valid dari penalaran yang tidak valid (Ranjabar, 2015:4). Konsep kunci dari pendapat Ranjabar ada pada penalaran yang valid (tepat).

Prinsip-prinsip logika menjadi tolak ukur untuk menelaah ketepatan berpikir manusia. Kapasitas prinsip bagi kelurusan dan ketepatan berpikir tergantung pada terlaksana tidaknya prinsip-prinsip logika. Logika memiliki tiga prinsip (Hidayat, 2018:30) diantaranya :

#### 1. Prinsip Identitas (*principium indentitas*)

Prinsip identitas merupakan dasar dari semua pemikiran (Hidayat, 2018:30). Prinsip ini menyatakan bahwa benda itu adalah benda itu sendiri bukan benda lainnya. Pernyataan tersebut dapat dirumuskan “ apabila proposisi itu benar maka benarlah hal itu”. (Hidayat, 2018:30).

## 2. Prinsip Kontradiksi (*principium contradictoris*)

Prinsip kontradiksi menyatakan bahwa tidak boleh melakukan pengingkaran terhadap sesuatu yang sudah diakui. Hal ini memperlihatkan menaati prinsip identitas dengan menjauhi kontradiksi. Pernyataan tersebut dapat dirumuskan “tidak ada proposisi yang sekaligus dinilai benar dan salah secara bersamaan”. (Hidayat, 2018:30).

## 3. Prinsip Penolakan kemungkinan ketiga (*principium exclusitertii*)

Prinsip penolakan kemungkinan ketiga ini menyatakan bahwa pengingkaran dan pengakuan kebenarannya terletak pada salah satu dari antaranya salah. Pengingkaran dan pengakuan merupakan dua hal yang berbeda sehingga tidak mungkin keduanya salah dan tidak mungkin keduanya salah. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak mungkin ada kemungkinan ketiga. Pernyataan tersebut dapat dirumuskan “proposisi selalu dalam keadaan benar atau salah”. (Hidayat, 2018:31).

## Cerita Pendek

Cerita pendek merupakan bentuk prosa baru yang berkembang dengan mengikuti dinamikanya (Kerti, 2020:11). Cerita Pendek merupakan karya fiksi yang dapat selesai dibaca dengan sekali duduk (Sugiarto, 2014:11). Sekali duduk yang dimaksud ialah dapat dibaca dengan durasi waktu setengah jam hingga dua jam, suatu hal yang tidak mungkin dilakukan untuk selesai membaca novel.

Cerita pendek juga dapat dikatakan sebagai suatu karangan pendek yang berbentuk naratif atau cerita prosa, yang mengisahkan kehidupan manusia yang penuh perselisihan, mengharukan atau menggembirakan, dan mengandung kesan yang sulit untuk dilupakan; kisah pendek (kurang dari 10.000

kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan, dan memusatkan diri pada satu tokoh atau pelaku cerita dalam satu situasi tertentu (Laelasari dan Nurlailah, 2008:62). Cerita pendek yang sangat pendek terdiri atas 250 kata sampai 750 kata. Cerita yang pendek itu disebut dengan cerita mini atau mini fiksi. Cerita pendek juga dapat ditulis lebih panjang sampai 10.000 kata biasanya disebut cerpan atau cerita Panjang yang dapat dikembangkan menjadi novelet atau novel.

Berdasarkan beberapa pengertian cerita pendek yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa cerita pendek adalah cerita singkat yang berbentuk prosa baru menceritakan kehidupan nyata.

Cerita Pendek tersusun dari unsur-unsur pembangun yang ada di dalamnya. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang secara langsung membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 2018:30). Cerita pendek terdiri dari unsur intrinsik meliputi : tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Berikut ini penjelasan dari masing masing unsur.

### 1. Tema

Tema adalah ide pokok cerita yang mendasari cerita (Sutarni dan Sukardi, 2008:20). Tema cerita pendek merupakan pokok cerita yang menjadi titik tolak pengarang untuk mengisahkan suatu cerita. Pengarang akan menunjukkan inti cerita yang akan dikisahkan berdasarkan pokok cerita yang sudah dibuat.

Tema adalah dasar cerita, gagasan sentral, atau makna dari sebuah cerita (Marwoto, 2009:2). Tema menjadi gagasan sentral, yaitu sesuatu yang diperjuangkan dari permasalahan yang ada dalam sebuah karya fiksi. Tema adalah gagasan yang menjadi dasar dalam menciptakan novel atau karya

sastra (Rohman, 2020:64). Tema yang ada dalam cerita pendek hanya terdiri dari satu tema karena ceritanya yang pendek (Nurgiyantoro, 2018:15).

Bersasarkan beberapa pengertian tema yang dikemukakan oleh ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tema adalah ide pokok atau permasalahan yang menjadi dasar cerita yang menjadi titik tolak pengarang dalam menyusun cerita atau karya sastra.

## 2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku yang perjalanan hidupnya dikisahkan dalam cerita fiksi melalui alur yang baik sebagai pelaku maupun penderita dalam berbagai peristiwa yang diceritakan (Nuryatin, 2010:7). Tokoh dalam cerita pendek hadir sebagai seseorang yang memiliki jati diri yang kualitasnya tidak semata-mata berkaitan hanya ciri fisik, melainkan terlebih berkualitas nonfisik.

Tokoh dalam cerita fiksi bersifat fiktif. Tokoh yang dihadirkan dalam sebuah cerita hendaknya tidak terlalu asing bagi pembaca agar dapat diterima oleh pembaca sebab tokoh dalam cerita rekaan tidak sama dengan manusia dalam dunia nyata. Tokoh yang ada dalam cerita rekaan merupakan bagian dari suatu keutuhan artistik dari karya sastra.

Tokoh dalam cerita dapat dibedakan menjadi dua yaitu tokoh sentral dan tokoh bawahan. Tokoh sentra adalah tokoh yang banyak terlibat dan mengalami peristiwa dalam cerita. Tokoh sentral dibedakan menjadi dua, yaitu : tokoh sentral protagonist, yaitu tokoh yang memiliki watak baik atau menyampaikan nilai-nilai baik. Tokoh sentral antagonis, yaitu tokoh yang memiliki watak yang bertentangan dengan tokoh protagonist atau menyampaikan nilai-nilai buruk.

Tokoh bawahan adalah tokoh yang memiliki peran membantu atau mendukung tokoh sentral dalam cerita.

Tohoh bawahan dibedakan menjadi tiga yaitu tokoh andalan, tokoh tambahan, dan tokoh lantaran. Tokoh andalan adalah tokoh bawahan yang memiliki peran menjadi kepercayaan tokoh sentral (baik tokoh protagonis atau tokoh antagonis). Tokoh tambahan adalah tokoh bawahan memiliki peran yang sedikit dalam peristiwa yang ada dalam cerita. Tokoh lantaran adalah tokoh bawahan yang mnejadi bagian atau berfungsi sebagai latar dalam cerita.

Penokohan adalah penggambaran karakter atau watak dari setiap tokoh yang ada dalam cerita (Sutarni dan Sukardi, 2008:37). Tokoh-tokoh yang terdapat dan ada dalam cerita dapat dibedakan berdasarkan watak.

## 3. Plot

### a. Pengertian Plot

Plot merupakan peristiwa-peristiwa yang diseleksi dan diurutkan berdasarkan hubungan kausalitas untuk mencapai efek tertentu sekaligus membangkitkan suspense dan surprise bagi pembaca (Nurgiyantoro 2018:168). Plot merupakan jalan suatu peristiwa yang saling berkaitan hingga akhir peristiwa dari suatu cerita (Gasong, 2019:147). Plot merupakan urutan peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat antara peristiwa sebelumnya dengan peristiwa setelahnya (Lianawati, 2019:105).

Berdasarkan beberapa pengertian plot yang dikemukakan oleh ahli di atas dapat disimpulkan bahwa plot merupakan urutan peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat dengan memperhatikan kaidah plot.

### b. Kaidah Plot

Kaidah plot penting dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan penulisan. Kaidah plot ada empat yaitu kemasukakalan/kebolehjadian(*plausibility*), kejutan (*surprise*), suspensi

(*suspense*), dan keutuhan (*unity*) (Ramadhanti, 2018:39), diantaranya :

(1)Kemasukakalan/kebolehjadian (*plausibility*)

Plausibilitas menunjukkan pada hal kemasukakalan dari suatu cerita yang dapat dipercaya pembaca sesuai dengan logika cerita (Ramadhanti, 2018:39). Kemasukakalan cerita dikaitkan dengan realitas kehidupan, bersifat faktual, masuk akal, dan memenuhi kriteria realitas. Masuk akal sebuah cerita dilihat dari kebenaran bagi cerita itu sendiri. Plausibilitas menunjukan pada suatu hal yang dapat dipercayai pembaca sesuai dengan logika cerita (Nurgiyantoro, 2013: 188).

Pengembangan plot cerita yang tidak plausibilitas dapat meragukan dan membingungkan pembaca, tidak jelas atau tidak ada unsur kausalitas (Nurgiyantoro, 2013: 189). Kebenaran cerita sesuai dengan tuntutan cerita dan tidak meragukan pembaca. Pembaca akan menganggap bahwa cerita fiksi yang bersangkutan menjadi kurang literer (bernilai).

(2)Kejutuan (*surprise*)

Plot cerita yang menarik yaitu memiliki sisi kejutuan dari jalan cerita (Ramadhanti, 2018:39). Tujuan adanya kejutuan dalam sebuah cerita agar pembaca tidak bosan saat membaca cerita, memiliki rasa ingin tahu, dan tidak mudah menebak akhir dari sebuah cerita. *Surprise* merupakan sesuatu yang bersifat mengejutkan (Nurgiyantoro: 2013: 195). Unsur kejutuan dalam karya fiksi terdapat suatu penyimpangan, pertentangan atau pelanggaran yang ditampilkan dalam cerita dengan hal yang telah menjadi kebiasaan (Nurgiyantoro, 2013: 195). Penulisan karya fiksi melakukan pelanggaran atau penyimpangan sebab sesuatu telah menradiasi, yang telah mengovensi, dalam cerita fiksi. Suatu hal yang bertentangan dapat menyangkut

berbagai aspek pembangun karya fiksi seperti penokohan-perwatakan, hal yang dicerikan peristiwa-peristiwa, cara berasa, cara berpikir, reaksi para tokoh cerita, cara pengucapan, gaya bahasa, dan sebagainya.

(3)Suspensi (*suspense*)

Cerita yang baik memiliki sisi yang dapat menarik dan membangkitkan rasa ingin tahu pembaca (Ramadhanti, 2018:39). Rasa ingin tahu harus mampu dibangkitkan dan terus terjaga dari awal cerita hingga akhir cerita. Maka cerita harus dikemas semakin menarik dari setiap kejadian sehingga perlu adanya unsur kejutan agar pembaca tidak dapat menebak akhir cerita dengan mudah serta terjaga sampai akhir cerita. *Suspense* yang tinggi dan terjaga mampu membangkitkan rasa ingin tahu pembaca (Nurgiyantoro, 2013: 192).

Plot sebuah teks fiksi yang memiliki unsur *suspense* yang kuat merupakan hal yang esensial (Nurgiyantoro, 2013:193). *Suspense* tidak hanya berurusan dengan rasa ketidaktahuan pembaca terhadap kelanjutan sebuah cerita tetapi lebih dari itu timbul kesadaran diri seolah-olah terlibat dalam kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dalam setiap peristiwa yang dialami tokoh cerita (Nurgiyantoro, 2013:193). Unsur *suspense* dalam sebuah cerita akan mendorong, memotivasi, dan menggelitik pembaca untuk membaca cerita dan mencari jawaban dari rasa ingin tahu terhadap kelanjutan cerita sampai akhir cerita.

(4)Keutuhan (*unity*)

Keutuhan dalam sebuah cerita sangat penting untuk diperhatikan dalam suatu karya fiksi (Ramadhanti, 2018:40). Unsur dari suatu cerita harus memiliki kepaduan agar pembaca dapat memahami jalan cerita. Kepaduan menunjukkan bahwa berbagai unsur yang

ditampilkan, khususnya peristiwa-peristiwa yang dan konflik, serta seluruh pengalaman kehidupan yang akan dikomunikasikan, memiliki keterikatan satu dengan yang lain (Nurgiyantoro, 2013:197). Benang-benang merah dari cerita menghubungkan semua aspek yang ada dalam cerita sehingga semua dapat dirasakan keutuhan dan kepaduan. Peristiwa-peristiwa dan konflik dapat ditampilkan dengan pemenuhan kaidah keutuhan cerita yang saling berjalanan dan mendukung makna utama yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita.

#### **c. Latar**

Latar adalah unsur yang berkaitan dengan tempat, waktu, dan suasana yang menjadi dasar terjadinya suatu peristiwa dalam cerita (Sutarni dan Sukardi, 2008:38). Latar merupakan keterangan tempat, waktu, dan suasana yang dalam cerita. Berikut ini penjelasan dari masing-masing latar.

##### **(1)Latar Tempat**

Latar Tempat adalah tempat yang menjadi latar terjadinya suatu peristiwa dalam cerita (Gasong, 2019:154). Peristiwa dalam cerita merupakan peristiwa fiktif yang berupa hasil rekaan dari penulis lakon. Tempat peristiwa diinterpretasikan dengan keterangan yang diberikan oleh penulis cerita dan dalam imajinasi pembaca.

##### **(2)Latar Waktu**

Latar Waktu adalah waktu yang melatarbelakangi peristiwa, adegan, dan babak yang terjadi dalam cerita (Gasong, 2019:155). Waktu diinterpretasikan pengarang dalam cerita yang dibuat.

##### **(3)Latar Suasana**

Latar suasana dibagi menjadi dua (Wiyanto, 2011:26) yaitu suasana batin dan suasana lahir. Suasana batin adalah suasana perasaan yang dialami oleh tokoh baik perasaan bahagia, sedih, tegang, cemas, marah dan sebagainya.

Siasana lahir adalah suasana yang dirasakan tokoh di luar dirinya seperti sunyi (tidak ada suara), sepi (tidak ada gerakan), senyap (tidak ada suara dan gerakan), romantis, atau suasana lainnya.

#### **d. Sudut Pandang**

Sudut pandang adalah cara pandang pengarang atau segi penceritaan pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita (Wiyanto, 2011:26). Titik kisah yang digunakan pengarang dibedakan menjadi tiga yaitu pengarang sebagai pelaku, pengarang sebagai penonton, dan pengarang serba tahu. Pengarang sebagai pelaku yaitu pengarang seakan-akan menjadi pelaku utama dalam cerita dengan menggunakan kata ganti orang pertama (saya, aku, kami, kita). Pengarang sebagai penonton yaitu pengarang menempatkan diri sebagai penonton atau pengamat di luar cerita sebagai pengamat di luar cerita. Kata ganti yang digunakan yaitu kata ganti orang ketiga (dia atau mereka). Pengarang serba tahu yaitu pengarang seolah-olah menjadi orang serba tahu, serba melihat, dan seba mendengar semua peristiwa yang dialami pelaku. Pengarang berada di luar cerita, tetapi serba tahu sampai apa yang dipikirkan tokoh cerita. Pengarang serba tahu mampu menceritakan rahasia batin tokoh yang diceritakan. Sudut pandang pada hakikanya merupakan teknik, strategi, siasat yang digunakan pengarang untuk mengemukakan gagasan atau ceritanya (Nurgiyantoro, 2010: 248).

#### **e. Gaya Bahasa**

Gaya bahasa adalah bahasa yang digunakan oleh pengarang untuk mengungkapkan cerita (Sutarni & Sukardi, 2008:38). Gaya bahasa yang digunakan pengarang seperti pilhan kata dan penggunaan majas termasuk unsur intrinsik dalam cerita.

**f. Amanat**

Amanat adalah unsur pendidikan yang dapat diambil dari suatu cerita terutama pendidikan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca lewat cerita pendek yang ditulis pengarang (Marwoto, 2009:4). Unsur pendidikan yang disampaikan pengarang tidak disampaikan secara langsung. Pembaca cerita pendek dapat mengetahui unsur pendidikan setelah membaca cerita pendek.

**Menulis Kembali Cerita Pendek**

Menulis kembali isi cerita adalah aktivitas lanjutan yang mengarahkan siswa untuk memproduksi bahasa secara tertulis (Ratminingsih, 2017:101). Menulis kembali isi cerita merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan setelah membaca atau mendengarkan cerita untuk memproduksi kembali dengan bahasa sendiri secara tertulis. Menulis kembali isi cerita merupakan kegiatan untuk menuliskan pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam bacaan (Nurmalisa, 2016). Jadi, dapat disimpulkan bahwa menulis kembali isi cerita merupakan kegiatan menceritakan ulang dengan bahasa tulis dengan menggambarkan kembali isi cerita yang telah dibaca.

Menulis kembali cerita pendek perlu memperhatikan dan mencermati cerita pendek yang disimak. Hal ini bertujuan agar pembaca dapat memiliki gambaran awal untuk menulis kembali cerita pendek. Tahapan menulis kembali cerita pendek diuraikan sebagai berikut (Anindyarini 2008, 81) :

1. Membaca cerita pendek dengan teliti.
2. Menentukan ide-ide pokok cerita pendek sesuai dengan urutan peristiwa cerita pendek (tahapan plot). Plot adalah rangkaian peristiwa yang terdapat dalam karya sastra. Plot disusun dengan tahap-tahap yaitu: pendahuluan, penampilan

masalah, puncak ketegangan, ketegangan menurun, dan penyelesaian.

3. Mengembangkan ide-ide pokok cerita pendek dengan kalimat sendiri menjadi sebuah ringkasan cerita pendek.

**METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis deskriptif kualitatif digunakan penulis untuk menguraikan variasi urutan peristiwa cerita pendek. Desain penelitian ini menggunakan analisis dokumen. Dokumen yang dianalisis berupa tulisan yaitu karangan siswa menulis kembali cerita pendek di kelas IX SMP N 1 Polanharjo berjudul *Hal Terindah yang Ku Miliki* karya Ayu Sulastri sebagai sumber data primer. Penelitian ini mengarahkan siswa mendengarkan cerita pendek yang dibacakan oleh peneliti berjudul *Hal Terindah yang Ku Miliki* karya Ayu Sulastri. Setelah itu, siswa diminta untuk menuliskan kembali cerita pendek yang telah didengarkan berdurasi 15 menit. Urutan peristiwa dalam cerita pendek berjudul *Hal Terindah yang Ku Miliki* karangan Ayu Sulastri terdiri dari 20 peristiwa berikut ini :

Tabel 1. Urutan Peristiwa Cerita Pendek *Hal Terindah yang Ku Miliki*

Urt	Peristiwa	Kd
1	Zulkipli mengirim pesan ke Ayu.	A
2	Ayu mengirim pesan ke Zulkipli dan mengatakan kalau untuk menembak Ayu agar menjadi pacarnya jangan lebih dari tanggal 22 September 2013.	B
3	Zulkipli mengungkapkan perasaan suka kepada Ayu pada tanggal 18 September 2013 dan Ayu menerima	C

	Zulkipli menjadi pacarnya.	
4	Zulkipli memarahi Ayu dengan kata-kata kasar pada saat hari terakhir UAS.	D
5	Risma menemui Ayu untuk memberitahu bahwa Zulkipli ingin meminta putus.	E
6	Setelah UAS sekolahan mengadakan <i>class meeting</i> dan Ayu menjadi juri volly dan dia senang saat melihat Zulkipli menggunakan baju yang bertuliskan tanggal jadian mereka.	F
7	Ayu mengikuti turnamen volly di SMK Warung Bitung.	G
8	Pulang dari turnamen Ayu dan teman-temannya dihadang oleh anak SMP Campaka dan dia melihat Zulkipli dan teman-temannya bersembunyi di jalan yang mau ke penyairan.	H
9	Ayu bilang ke mamanya saat sampai di rumah bahwa habis dihadang anak SMP Campaka dan melihat Kipli dan teman-temannya bersembunyi di jalan ke arah penyairan.	I
10	Ibu Ayu menyuruh Ayu untuk menyuruh A Eka menelepon kerabatnya ke warung dekat penyairan.	J
11	Ayu mencari informasi tentang Zulkipli ke Teh Destri yang dipercaya bisa meramal.	K
12	Zulkipli mengirim pesan ke Ayu dan semakin dekat saat bertemu di rumah teman.	L
13	Ayu mengirim pesan ke Zulkipli kalau menembak jangan lebih dari tahun baru.	M
14	Zulkipli datang ke rumah Ayu saat malam tahun baru dan mengungkapkan	N

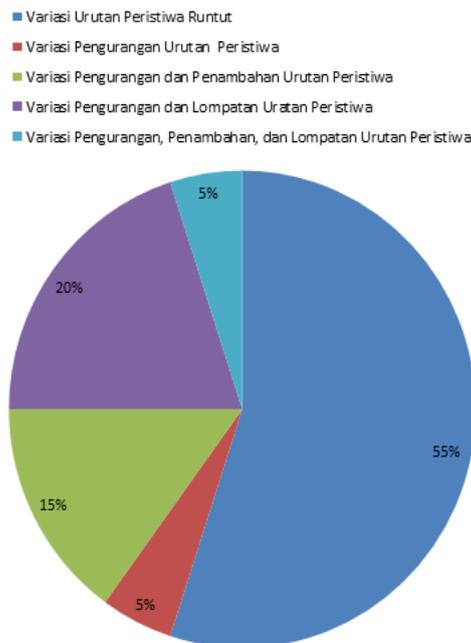
	perasaan suka dan ingin Ayu menjadi pacarnya lagi kemudian Ayu menerimanya.	
15	Zulkipli lulus SMP.	O
16	Ayu masuk SMA N 1 Sukanagara dan memiliki dua sahabat yaitu Sindy dan Erna.	P
17	Ayu dan Sindy berencana untuk memberikan <i>surprise</i> saat Erna berulang tahun dengan menjahili dan memberitahu guru olahraga yaitu bu Ida untuk berpura-pura memarahi Erna.	Q
18	Bu Ida memeluk Erna dan mengucapkan selamat ulang tahun serta teman satu kelas menyanyikan lagu <i>happy birthday</i> .	R
19	Pada saat berolahraga teman-teman Ayu memberitahu bahwa teman SMP Ayu ada yang pindah ke SMA Sukanagara bernama Risma.	S
20	Ayu mengalami cecok dengan Erna dan Sindy dan akhirnya Ayu memilih menjauh dari mereka.	T

Data berupa urutan peristiwa cerita pendek berdasarkan cerita pendek berjudul *Hal Terindah yang Ku Miliki* karya Ayu Sulastri di kelas IX B SMP N 1 Polanharjo. Sumber data primer penelitian ini adalah dokumen yang berupa karangan siswa menulis kembali cerita pendek berjudul *Hal Terindah yang Ku Miliki* karya Ayu Sulastri di kelas IX B SMP N 1 Polanharjo yang berjumlah 20 siswa. Tempat penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP N 1 Polanharjo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Juli 2021. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Keabsahan data

menggunakan dua teknik yaitu Triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber dilakukan pada penelitian ini karena sumber data penelitian ini beragam dari karangan siswa menulis kembali cerita pendek yang ditulis oleh 20 siswa yang berbeda di kelas IX B SMP N Negeri 1 Polanharjo untuk mendapatkan data yang valid. Triangulasi teori pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis data yang berupa urutan peristiwa yang dianalisis menggunakan teori plot dan teori yang bersangkutan. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik jalinan. Analisis jalinan berkaitan dengan hubungan yang mengalir antara tiga komponen pokok dalam analisis kualitatif yaitu, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi serta proses pengumpulan data di lapangan

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima variasi urutan peristiwa yang terdapat pada 20 tulisan siswa saat menuliskan kembali cerita pendek Hal Terindah yang Ku Miliki karangan Ayu Sulastri di kelas IX B SMP N 1 Polanharjo. Variasi urutan peristiwa yang ditemukan yaitu (1) Variasi urutan peristiwa runtut sebanyak 5%; (2) Variasi pengurangan urutan peristiwa 55%; (3) variasi pengurangan dan penambahan urutan peristiwa 15%; (4) Variasi pengurangan dan lompatan urutan peristiwa 20%; dan (5) Variasi pengurangan, penambahan, dan lompatan urutan peristiwa 5%. Berikut ini diagram presentase variasi urutan peristiwa dari 20 tulisan siswa saat menuliskan kembali cerita pendek berjudul Hal Terindah yang Ku Miliki karangan Ayu Sulastri.



Gambar 1. Diagram Variasi Urutan Peristiwa Cerita Pendek

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa saat menuliskan kembali cerita pendek dari 20 tulisan siswa ditemukan variasi urutan peristiwa runtut 1 siswa; variasi pengurangan urutan peristiwa 11 siswa; variasi pengurangan dan penambahan urutan peristiwa 3 siswa; variasi pengurangan dan lompatan urutan peristiwa 4 siswa; dan variasi pengurangan, penambahan, dan lompatan urutan peristiwa 1 siswa. Berikut variasi urutan peristiwa cerita pendek.

Tabel 2. Data Variasi Urutan Peristiwa Cerita Pendek

Variasi Urutan Peristiwa	Urutan Peristiwa
Variasi Urutan Peristiwa Runtut	A-B-C-D-E-F-G-H-T
Variasi Pengurangan Urutan Peristiwa	A-B-C-D-E-F-G-H-P-S-T
	A-B-C-D-E-F-P
	A-B-C-D-E-F-G-H-P-S-T
	A-B-C-D-E-F-

	G-H-P-S-T
	A-B-C-D-E-F-G-H-P-S-T
	A-B-C-D-E-F-G-H-P-S-T
	A-B-C-D-E-F-P
	A-B-C-D-E-F-G-P-S-T
	A-B-C-D-E-F-G-H-I-P-Q
	A-B-C-D-E-F-G-H-P-S-T
	A-B-C-D-E-F-G-H-P-S-T
Variasi Pengurangan dan Penambahan Urutan Peristiwa	.
	A-B-D-E-F-K-O-P-Q-U
	A-B-C-E-G-N-V-P-Q-S-W
Variasi Pengurangan dan Lompatan Urutan Peristiwa	A-B-C-D-E-G-P-L
	A-B-C-E-F-H-I-J-P-L-M
	A-B-C-E-F-G-O-L-M-P-Q-S
Variasi Pengurangan, Penambahan, dan Lompatan Urutan Peristiwa	B-A-C-E-G-N-V-P-Q-S-W

**Variasi urutan peristiwa runtut,** Pada variasi urutan peristiwa ini siswa saat menuliskan kembali cerita pendek yang berjudul *Hal Terindah yang Ku Miliki* dengan runtut dan sesuai dengan cerita. Plot yang ditulis siswa sudah menunjukkan bahwa plot tersebut diceritakan runtut dari awal sampai akhir peristiwa berdasarkan hubungan kausalitas untuk mencapai efek tertentu sekaligus membangkitkan *suspense* dan *surprise* bagi pembaca. Tulisan siswa

semua peristiwa yang terjadi di dalam cerita pendek sampai akhir cerita sesuai dengan fakta cerita dan plot terkonsep dengan baik dengan bagian-bagian yang menarik dari setiap peristiwa.

Pengembangan cerita yang dilakukan telah sesuai dengan logika cerita. Plot telah plausibilitas karena menunjukkan pada hal kemasukakalan dari suatu cerita yang dapat dipercaya pembaca sesuai dengan logika cerita. Tulisan siswa sudah mengandung *suspense* karena setelah membaca plot timbul kesadaran diri yang seolah-olah terlibat dalam kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dan dialami tokoh-tokoh yang diceritakan. Kadar *surprise* terlihat pada kata-kata yang digunakan siswa untuk menguraikan cerita yaitu kata *tiba-tiba..* dan kata *ternyata* yang bersifat mengejutkan pembaca. Kepaduan dalam cerita yang dibuat sudah menunjukan bahwa berbagai unsur yang ditampilkan, khususnya peristiwa-peristiwa yang dan konflik, serta seluruh pengalaman kehidupan yang akan dikomunikasikan, memiliki keterikatan satu dengan yang lain.

**Variasi pengurangan urutan peristiwa,** Pada variasi urutan peristiwa ini siswa saat menuliskan kembali cerita pendek yang berjudul *Hal Terindah yang Ku Miliki* terjadi pengurangan urutan peristiwa. Peristiwa-peristiwa yang seharusnya ada tidak diceritakan siswa sehingga ada beberapa peristiwa yang hilang dan mengurangi cerita dari cerita pendek tersebut. Urutan peristiwa yang dibuat kurang runtut karena ada beberapa plot yang hilang sehingga menjadi tidak lengkap urutan peristiwanya. Ada bagian-bagian cerita yang tidak sesuai dengan isi cerita. Peristiwa yang hilang dan ketidaksesuaian bagian-bagian peristiwa tersebut terjadi karena siswa tidak mengkaji apa saja unsur-unsur yang ada

dalam cerita pendek, seperti apa plot cerita, tokoh, setting dan pesan yang disampaikan oleh pengarang.

Pengembangan cerita yang dilakukan telah sesuai dengan logika cerita. Plot yang dibuat pada sudah plausibilitas sehingga tidak membingungkan pembaca karena antara peristiwa satu dengan peristiwa lain telah terlihat unsur kausalitas. Hubungan antar bagian cerita terlihat dengan menggunakan kata *sekarang*, *sebelum*, *setelah*, *lalu*, dan *akhirnya*. *Suspense* yang terkandung dalam tulisan siswa tidak hanya meningkatkan rasa ingin tahu pembaca terhadap kelanjutan sebuah cerita tetapi setelah membaca cerita timbul kesadaran diri seolah-olah terlibat dalam kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dalam setiap peristiwa yang dialami tokoh cerita. Kadar *surprise* pada kata-kata yang digunakan siswa untuk menguraikan cerita yaitu kata *tiba-tiba..* yang kesan kejutan bagi pembaca. Plot cerita yang dibuat siswa terkesan menarik yaitu memiliki sisi kejutan dari jalan cerita. Kadar *surprise* tidak terdapat pada semua tulisan siswa yang termasuk kedalam variasi pengurangan peristiwa. tulisan siswa tidak mengandung kejutan karena tidak ada peristiwa yang menyimpang dari harapan pembaca. Kepaduan dalam cerita sudah menunjukkan bahwa berbagai unsur yang ditampilkan, khususnya peristiwa-peristiwa yang dan konflik, serta seluruh pengalaman kehidupan yang akan dikomunikasikan, memiliki keterikatan satu dengan yang lain.

**Variasi pengurangan dan penambahan urutan peristiwa,** Pada variasi urutan peristiwa ini siswa saat menuliskan kembali cerita pendek yang berjudul *Hal Terindah yang Ku Miliki* peristiwa-peristiwa yang seharusnya ada tidak diceritakan siswa sehingga ada

beberapa peristiwa yang hilang sehingga mengurangi cerita dan siswa menambahkan peristiwa yang mendukung isi cerita. Urutan peristiwa yang dibuat kurang runtut karena ada beberapa plot yang hilang sehingga menjadi tidak lengkap urutan peristiwanya. Tambahan cerita merupakan kelebihan siswa menciptakan cerita baru yang mendukung cerita pendek menjadi lebih menarik. Tambahan cerita menunjukkan terdapat potensi pengembangan ide pokok cerita yang dimiliki siswa. Tambahan peristiwa yang terdapat dalam tulisan siswa yang termasuk ke dalam variasi pengurangan dan penambahan urutan peristiwa yaitu Peristiwa U "*Bahkan duduk sebelah, Ayu pun bercerita tentang hubungannya dengan Zulkipli yang sudah berpacaran 2 tahun.*". Peristiwa V "*Aku menjalin hubungan baik dengan zulkipli hingga akupun SMA,..*", Peristiwa W "*Ttp (tetapi) setelah itu aku dan risma menyelesaikan masalah tersebut dan akhirnya kami ber-4 menjadi teman yang dekat bahkan sudahku anggap saudara sendiri.*", Peristiwa X "*Karena aku sudah putus dan aku menyimpan batin yang begitu kuat dan kebetulan temanku memiliki teman indigo dan bisa meramal.*". Ada bagian-bagian cerita yang tidak sesuai dengan isi cerita. Peristiwa yang hilang dan ketidaksesuaian beberapa bagian peristiwa dapat disebabkan karena kemampuan dalam menyimak unsur-unsur cerita pendek dalam kategori kurang.

Pengembangan cerita yang dilakukan telah sesuai dengan logika cerita. Hubungan antar bagian cerita terlihat dengan menggunakan kata *setelah*, *lalu*, *selesai*, *kemudian* dan *akhirnya*. Pengembangan plot sudah menunjukkan hubungan kausalitas dan suatu hal yang dapat dipercayai

pembaca sesuai dengan logika cerita. Tulisan siswa sudah mengandung *suspense* karena setelah membaca plot timbul kesadaran diri yang seolah-olah terlibat dalam kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dan dialami tokoh-tokoh yang diceritakan. Kadar *surprise* terlihat dalam plot yang dibuat siswa dengan adanya tambahan peristiwa menambah sisi menarik dan mengejutkan pembaca. Kelebihan dari plot yang dibuat pada data adanya peristiwa tambahan dari imajinasi siswa dapat mendukung kepaduan pada cerita yang terdapat pada plot yang disusun karena peristiwa-peristiwa fungsional, kaitan, dan acuan yang mengandung konflik, atau semua pengalaman hidup yang hendak dikomunikasikan memiliki keterkaitan satu dengan lainnya.

**Variasi pengurangan dan lompatan urutan peristiwa,** Pada variasi urutan peristiwa ini siswa saat menuliskan kembali cerita pendek yang berjudul *Hal Terindah yang Ku Miliki* secara tidak lengkap. Peristiwa-peristiwa yang seharusnya ada tidak diceritakan siswa sehingga ada beberapa peristiwa yang hilang sehingga mengurangi cerita dan terdapat lompatan peristiwa. Urutan peristiwa yang dibuat kurang runtut karena ada beberapa plot yang hilang sehingga menjadi tidak lengkap urutan peristiwanya. Lompatan peristiwa yang terjadi di dalam tulisan siswa bukan berarti merupakan suatu kesalahan tetapi dapat menunjukkan bakat siswa dalam menguraikan cerita. Ada bagian-bagian cerita yang tidak sesuai dengan isi cerita. Peristiwa yang hilang dan ketidaksesuaian bagian-bagian peristiwa tersebut terjadi karena siswa tidak mengkaji apa saja unsur-unsur yang ada dalam cerita pendek, seperti apa plot cerita, tokoh, *setting* dan pesan yang disampaikan oleh pengarang.

Pengembangan cerita yang dilakukan telah sesuai dengan logika cerita. Hubungan antar bagian cerita terlihat dengan menggunakan kata *sekarang, setelah, sebelum, lalu, selesai* dan *kemudian, akhirnya*. Plot yang dibuat) sudah plausibilitas sehingga tidak membingungkan pembaca karena antara peristiwa satu dengan peristiwa lain telah terlihat unsur kausalitas. *Suspense* yang terkandung dalam tulisan siswa tidak hanya meningkatkan rasa ingin tahu pembaca terhadap kelanjutan sebuah cerita tetapi setelah membaca cerita timbul kesadaran diri seolah-olah terlibat dalam kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dalam setiap peristiwa yang dialami tokoh cerita. Kadar *surprise* pada terlihat pada kata-kata yang digunakan siswa untuk menguraikan cerita yaitu kata *tiba-tiba..* dan kejutan juga terdapat pada kalimat terakhir tulisan siswa yang di akhiri dengan kata *... dia bernama...* yang terkesan menarik yaitu memiliki sisi kejutan dari jalan cerita. Kadar *surprise* tidak terdapat pada semua tulisan siswa yang termasuk kedalam variasi pengurangan dan lompatan urutan peristiwa. Kepaduan dalam cerita yang dibuat sudah menunjukkan bahwa berbagai unsur yang ditampilkan, khususnya peristiwa-peristiwa yang dan konflik, serta seluruh pengalaman kehidupan yang akan dikomunikasikan, memiliki keterkaitan satu dengan yang lain

**Variasi pengurangan, penambahan, dan lompatan peristiwa,** Pada variasi urutan peristiwa ini siswa saat menuliskan kembali cerita pendek yang berjudul *Hal Terindah yang Ku Miliki* peristiwa-peristiwa yang seharusnya ada tidak diceritakan siswa sehingga ada beberapa peristiwa yang hilang sehingga mengurangi cerita dan siswa menambahkan peristiwa yang

mendukung isi cerita serta ada lompatan. Urutan peristiwa yang dibuat kurang runtut karena ada beberapa plot yang hilang sehingga menjadi tidak lengkap urutan peristiwanya. Tambahan cerita merupakan kelebihan siswa menciptakan cerita baru yang mendukung cerita pendek menjadi lebih menarik. Tambahan peristiwa terdapat pada tulisan pada peristiwa V “*Aku menjalin hubungan baik dengan zulkipli hingga akupun SMA,..*” dan Peristiwa W “*Ttp(tetapi) setelah itu aku dan risma menyelesaikan masalah tersebut dan akhirnya kami ber-4 menjadi teman yang dekat bahkan sudahku anggap saudara sendiri.*”. Tambahan cerita menunjukkan terdapat potensi pengembangan ide pokok cerita yang dimiliki siswa.

Lompatan peristiwa yang terjadi di dalam tulisan siswa bukan berarti merupakan suatu kesalahan tetapi dapat menunjukkan bakat siswa dalam menguraikan cerita. Lompatan plot cerita yang terlihat pada tulisan siswa yaitu pada peristiwa “*...tetapi waktu dekat ini mereka saling menghubungi jika dia mau menembak ayu jangan lebih tanggal 22 karena sebelum tanggal itu aku membutuhkan penyemangat...*” yang dituliskan pada awal peristiwa di dalam cerita. Peristiwa tersebut seharusnya terjadi setelah peristiwa “*...tiba-tiba meng-sms.*”

“Dhe”

Aku balas “siapa ya”

dan diapun membalas ini aku Dhe Aa

Oh Aa

“Iya, aku Aa Izull, setelah chat-chat an itu hubunganku dgn dia menjadi dekat lagi”

Pengembangan cerita yang dilakukan pada data telah sesuai dengan logika cerita. Hubungan antar bagian cerita terlihat dengan menggunakan kata *setelah itu, setelah, sekarang, dan akhirnya*. Plot yang sudah plausibilitas

sehingga tidak membingungkan pembaca karena antara peristiwa satu dengan peristiwa lain telah terlihat unsur kausalitas. Plot yang dibuat pada data cukup mengandung *suspense* karena saat membaca cerita memiliki sisi yang menarik dan membangkitkan rasa ingin tahu. Kadar *surprise* dari tulisan siswa terlihat dengan adanya tambahan peristiwa yang dibuat bersifat mengejutkan pembaca. Kelebihan dari plot yang dibuat yaitu dengan adanya peristiwa tambahan dari imajinasi siswa dapat mendukung kesatuan pada cerita yang terdapat pada plot yang disusun karena peristiwa-peristiwa fungsional, kaitan, dan acuan yang mengandung konflik, atau semua pengalaman hidup yang hendak dikomunikasikan memiliki keterkaitan satu dengan lainnya.

Variasi urutan peristiwa yang ditemukan dalam tulisan siswa saat menuliskan kembali cerita pendek terdapat 5 variasi. Hasil tulisan siswa terlihat berbeda-beda dan memiliki ciri khas masing-masing. Tulisan siswa yang berbeda-beda memperlihatkan adanya variasi yang disebabkan siswa menulis sesuai dengan cara mengungkapkan ide-ide dan ingatan yang dimiliki (Huda & Purwahida, 2013:129). Hal tersebut memperlihatkan bahwa siswa mengandalkan kekuatan ingatan dan imajinasi yang dimiliki. Proses tersebut mengandalkan kemampuan logika siswa.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian variasi urutan peristiwa cerita pendek, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi urutan peristiwa cerita pendek saat menulis kembali cerita pendek berjudul *Hal Terindah yang Ku Miliki* karya Ayu Sulastri di kelas IX B SMP N 1 Polanharjo sangat

- beragam. Siswa memiliki ciri khas masing-masing dari setiap tulisan yang dihasilkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa logika siswa sangat bervariasi.
2. Variasi urutan peristiwa cerita pendek terdapat 5 variasi urutan peristiwa yang terdapat dari 20 karangan siswa. Bentuk-bentuk variasi urutan peristiwa cerita pendek yaitu, Variasi urutan peristiwa yang ditemukan yaitu (1) Variasi urutan peristiwa runtut sebanyak; (2) Variasi pengurangan urutan peristiwa; (3) variasi pengurangan dan penambahan urutan peristiwa; (4) Variasi pengurangan dan lompatan urutan peristiwa; dan (5) Variasi pengurangan, penambahan, dan lompatan urutan peristiwa.
  3. Variasi pengurangan peristiwa merupakan variasi yang dominan ditemukan pada tulisan siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang kurang dalam menulis kembali cerita pendek sesuai dengan urutan peristiwa yang berkaitan dengan KD. Indonesia di kelas IX SMP yaitu KD 4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca dan didengar. Ketika menulis kembali cerita pendek siswa harus mampu menyimpulkan isi cerita sesuai urutan peristiwa yang berkaitan dengan unsur-unsur pembangun karya sastra. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa logika siswa dominan kurang valid.
  4. Penambahan peristiwa terdapat 4 Peristiwa baru yang mendukung isi cerita pendek. Peristiwa dijabarkan pada pembahasan hasil penelitian dengan kode peristiwa U, peristiwa V, peristiwa W, dan Peristiwa X.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindyarini, A. (2008). *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas IX*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Hidayat, A. R. (2018). *Filsafat Berpikir Teknik-Teknik Berpikir Logis Kontra Kesesatan Berpikir*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Huda, M., & Purwahida, R. (2013). Keruntutan Alur dalam Pembelajaran Menulis Melalui Teknik Recount. 128-147.
- Kerti, I. W. (2020). *Mengenal dan Menulis Ide menjadi Cerpen*. Bali: Surya Dewata.
- Laelasari., & Nurlailah. (2008). *Kamus Istilah Sastra*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Lianawati, W.S. (2018). *Menyelamatkan Keindahan Sastra Indonesia*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Marwoto. (2009). *Tema dan Amanat dalam Cerita Pendek Indonesia*. Semarang: Sindu Press.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurmalisa, D. (2016). Keterampilan Menulis Kembali Dongeng dengan Teknik Bola Panas. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 19(2).
- Nuryatin, A. (2010). *Mengabdikan Pengalaman dalam Cerpen*. Semarang: Yayasan Adhigama.
- Gasong, D. (2019). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.

- Rahmadhanti, D. (2018). *Buku Ajar Apresiasi Prosa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ranjabar, J. (2015). *Dasar-dasar Logika Sebuah Langkah Awal untuk Masuk ke Berbagai Disiplin Ilmu dan Pengetahuan*. Bandung: Alfabeta
- Ratminingsih, N. M. (2017). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Depok: Rajawali Pres.
- Rohman, S. (2020). *Pembelajaran Cerpen*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Sugiarto, E. (2014). *Mahir Menulis Cerpen: Panduan bagi Pelajar*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sutarni., & Sukardi. (2008). *Bahasa Indonesia 1 untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Quadra.
- Wiyanto, A. (2011). *Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk SMA&SMA Kelas XI Program Studi IPA/IPS*. Jakarta: Grasindo.